



PEMBUATAN MICROSOFT HOUSE PRIORITY APPLICATION (MHPA) UNTUK PRIORITAS BANTUAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI

**Geovanie Anggastae Apriliae, Apria Brita Pandohop Gawei, Veronika Happy
Puspasari**

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

Abstrak

Rumah dapat diartikan sebagai tempat berlindung dan bernaung bagi penghuninya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, fungsi rumah bagi penghuni adalah sebagai sarana yang mendasar untuk meningkatkan generasi selanjutnya dan juga menjadi ruang lingkup yang mendasar bagi pendidikan. Rumah yang dapat dikatakan tidak layak untuk dihuni adalah rumah yang tidak termasuk dalam kategori persyaratan yang berlaku baik secara teknis maupun non teknis, kesehatan penghuni dan kecukupan minimum luas bangunan. Tujuan dibuatnya aplikasi Microsoft House Priority Application (MHPA) adalah untuk mendapatkan prioritas penerima bantuan rumah tidak layak huni. Perlengkapan yang dipersiapkan untuk pengolahan data dalam penentuan rumah tidak layak huni menggunakan Visual Basic for Application (VBA) yaitu, Data Identitas Penghuni, Data Kondisi Fisik Rumah dan Petunjuk Penggunaan. Dalam penelitian ini, ada 2 tahap untuk menginput data yaitu Identitas Diri dan Kondisi Fisik Rumah. Data-data yang dikumpulkan untuk mendapatkan bantuan terdiri dari 3 aspek komponen yaitu, aspek keselamatan, aspek kesehatan dan aspek komponen bahan bangunan dengan bantuan sebuah aplikasi yaitu Microsoft House Priority Application (MHPA). Setelah semua data diinput maka diperoleh persentase prioritas penerima bantuan rumah tidak layak huni dan siap untuk dicetak. Dengan adanya aplikasi ini sekiranya dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan prioritas bantuan rumah tidak layak huni dan dapat mengembangkan aplikasi menjadi lebih sempurna..

Kata Kunci: rumah, prioritas penerima bantuan, Microsoft House Priority Application (MHPA)

PENDAHULUAN

Fungsi rumah bagi penghuni adalah sebagai sarana yang mendasar untuk meningkatkan generasi selanjutnya dan juga menjadi ruang lingkup yang mendasar bagi pendidikan.. (Haryati, 2014). Pemahaman tentang kemiskinan adalah suatu hal yang

mendasar bagi bangsa Indonesia maka dari itu Pemerintah melakukan suatu kebijakan bantuan rumah yang tidak layak dihuni sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat miskin. Kebijakan tersebut merupakan salah satu cara Pemerintah yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan

*Correspondence Address : geovanie.apriliae98@gmail.com, apriagawei@jts.upr.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v8i8.2021.2527-2537

© 2021UM-Tapsel Press

masyarakat yang masih berada dibawah garis kemiskinan (Khotimah, 2018).

Konsep untuk rumah yang tidak layak huni berbanding terbalik dengan rumah layak huni. Hal tersebut dikaitkan dengan kondisi stuktur rumah yang tidak memadai sehingga dapat membahayakan serta keadaan sirkulasi yang sudah tidak menyehatkan lagi bagi penghuni rumah. (Kementerian PUPR, 2016).

Sunyoto mengemukakan bahwa *Visual Basic* merupakan program aplikasi yang mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh siapapun karena program aplikasi ini masih dalam cakupan *Microsoft Windows*. *Visual Basic* juga memberikan beberapa kemudahan bagi penggunaanya diantaranya dengan menampilkan *tools* sebagai dasar dalam pembuatan aplikasi. (Sunyoto, 2007:1) (Kurniadi, 2011:5)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan Prioritas 1, Prioritas 2 dan Prioritas 3 penerima bantuan bagi rumah yang tidak layak huni dengan menggunakan *Microsoft House Priority Application* (MHPA).

Penelitian ini dibatasi pada pembuatan perancangan *Microsoft House Priority Application* (MHPA) dengan menggunakan *Microsoft Excel Visual Basic Application* (VBA) untuk menentukan Prioritas Rumah Tidak Layak Huni yang dapat digunakan di wilayah Kalimantan.

Penelitian ini juga memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut: 1) Bagi pemerintah daerah penelitian ini agar memudahkan dalam mewujudkan bantuan rumah yang tidak layak huni kepada masyarakat miskin setempat. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadi referensi dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

TINJAUAN PUSTAKA

Program Rumah Tidak Layak Huni

Pada umumnya pemahaman tentang rumah adalah sebagai tempat bernaung dalam jangka waktu yang panjang atau hunian dan sarana yang mendasar dalam pembinaan keluarga. Tidak hanya sebagai tempat hunian, rumah juga menjadi salah satu kebutuhan kehidupan dan sebagai proses pembentukan karakter. Tujuan dibentuknya program rumah yang tidak layak huni adalah agar masyarakat yang tidak mampu atau miskin dapat terbantu dan bisa mempunyai rumah yang lebih layak untuk dihuni. (Safi'i, 2019).

Penyebab Rumah Tidak Layak Huni

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Pemukiman mengatakan salah satu penyebab rumah tidak layak huni dikarenakan munculnya faktor kesenjangan dalam memenuhi kebutuhan terdapat di lingkungan perumahan relatif besar. Didukung dengan kemampuan daya beli masyarakat yang masih rendah dan terbatas sehingga peran Pemerintah sangat dibutuhkan dalam upaya mendukung program bantuan agar masyarakat dapat memperoleh rumah yang lebih layak untuk dihuni. Berkaitan juga dengan sarana dan prasarana masyarakat setempat yang masih kurang memadai sehingga dapat menghalangi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Kondisi lingkungan sekitar yang kumuh dan padat juga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan dan sosial.

Penilaian Rumah Tidak Layak Huni

Berdasarkan Juknis BSPS Tahun 2019 rumah yang dalam keadaan tidak layak huni dibuktikan melalui beberapa kategori sebagai berikut:

1. Kondisi rumah yang tidak layak huni dibuktikan melalui 3 kategori sebagai berikut:

- a. Kriteria rumah layak huni (keselamatan bangunan, kesehatan penghuni, kecukupan minimum luas bangunan);
- b. Kriteria keselamatan bangunan
- c. Penilaian kesehatan penghuni

2. Kondisi rumah yang rusak total atau belum ada bangunan sama sekali.

Prosedur Penentuan Prioritas

Berdasarkan buku kerja "Pendampingan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Tahun 2019 untuk menentukan prioritas layak mendapat bantuan, langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Identitas Penghuni Rumah
Identitas penghuni rumah merupakan langkah awal untuk menentukan penghuni layak mendapat bantuan atau tidak. Pada kuesioner "Identitas Penghuni Rumah" terdapat beberapa poin yang mendominasi untuk layak mendapatkan bantuan diantaranya:

- a. Status Kepemilikan Tanah, jika tanah yang ditempati penghuni bukan tanah sendiri/milik pribadi dan tidak memiliki aset tanah ditempat lain maka tidak mendapatkan bantuan. Selanjutnya, jika tanah yang ditempati bukan tanah pribadi tapi penghuni yang bersangkutan memiliki aset tanah pribadi ditempat lain, maka layak mendapat bantuan untuk membangun rumah

baru diatas tanah milik pribadi tersebut.

- b. Status Kepemilikan Rumah, jika rumah yang ditempati penghuni bukan rumah pribadi/milik sendiri (kontak/sewa) dan/atau memiliki aset rumah ditempat lain maka tidak mendapatkan bantuan. Selanjutnya, jika penghuni rumah tinggal di rumah pribadi/milik sendiri dan berpijak diatas tanah milik sendiri maka layak mendapatkan bantuan.

c. Pernah Mendapat Bantuan Perumahan. Diprioritaskan untuk masyarakat yang belum pernah mendapat bantuan dan bagi yang lebih dari 10 tahun yang lalu mendapatkan bantuan.

2. Kondisi Fisik Rumah

- a. Aspek Keselamatan (pondasi, sloof, kolom, balok, struktur atap). Minimal 2 komponen rusak berat/tidak ada dan 3 komponen rusak sedang atau 3 komponen rusak berat/tidak ada.
- b. Aspek Kesehatan (jendela, ventilasi, Mandi, Cuci dan Kakus (MCK). Minimal 2 komponen tidak mencukupi/tidak ada.
- c. Aspek Komponen Bahan Bangunan (penutup atap, dinding, lantai). Minimal 2 komponen rusak berat/tidak ada)

Microsoft Excel Visual Basic Application

Visual Basic Application (VBA) merupakan bahasa program berorientasi objek. Hal yang menjadi dasar dalam program orientasi objek menunjukkan bahwa aplikasi perangkat lunak (*Excel* ini kasus ini) terdiri dari berbagai objek individu, yang masing-masing merupakan serangkaian fitur dan penggunaannya sendiri. Aplikasi *Excel* berisi buku kerja, lembar kerja, sel, bagan, *table pivot*, bentuk, dan kebohongan terus berlanjut. Setiap objek memiliki serangkaian fiturnya sendiri, yang disebut *propeties*, dan serangkaian kegunaannya sendiri, yang disebut metode. (Alexander 2016 : 42).

Aplikasi *Visual Basic* dapat melakukan perancangan bahasa program yang mudah dimengerti dan dapat memudahkan pengguna dalam mengontrol beberapa komponen yang diinginkan. Dengan itu, pengguna dapat mengembangkan desain sesuai dengan yang diinginkan agar dapat menciptakan sebuah aplikasi yang lebih baik.(Updi, 2017)

METODE PENGEMBANGAN SISTEM

Data-data yang dikumpulkan untuk mendapatkan bantuan rumah yang tidak layak huni di Kabupaten Seruyan menggunakan *Visual Basic for Application* (VBA), sebagai berikut:

1. Data Identitas Penghuni

Bagian yang harus dilengkapi pada identitas penghuni yaitu: nomor, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nama file foto, nomor urut, nama lengkap, usia, pendidikan terakhir, jenis kelamin, alamat lengkap, nomor KTP, jumlah KK dalam 1 rumah, pekerjaan utama, penghasilan atau pengeluaran perbulan, status kepemilikan tanah, status kepemilikan rumah, aset

rumah ditempat lain, aset tanah ditempat lain, pernah mendapatkan bantuan perumahan dan jenis kawasan lokasi rumah yang ditempati.

2. Data Kondisi Fisik Rumah

Bagian yang harus dilengkapi pada kondisi fisik rumah terdiri dari 3 aspek antara lain:

a. Aspek Keselamatan

Jika rumah beton terdiri dari pondasi, kondisi sloof, kondisi kolom/tiang, kondisi balok, kondisi struktur atap

Jika rumah kayu terdiri dari kondisi struktur bawah/rangka bawah, kondisi struktur/rangka lantai dan penutupnya, kondisi struktur/rangka dinding dan penutupnya, kondisi struktur/rangka kap, atap dan penutupnya.

b. Aspek Kesehatan

Aspek kesehatan terdiri dari jendela/lobang cahaya, ventilasi, kepemilikan KM/WC, jarak sumber air bersih, sumber air minum dan sumber listrik.

c. Aspek Komponen Bahan Bangunan

Aspek komponen bahan bangunan terdiri dari material atap terluas, kondisi penutup atap, material dinding terluas, kondisi dinding, material lantai terluas dan kondisi lantai

Cara Mengaplikasikan *Microsoft House Priority Application* (MHPA) Dalam Menentukan Prioritas Rumah Tidak Layak Huni

1. Buka excel survei penyusunan database perumahan.xlsx. Tekan tombol Form Input Data



Gambar 1. Excel Penginputan Data Prioritas

Form input data adalah langkah awal yang dilakukan untuk penginputan data dan akan menampilkan beberapa tombol selanjutnya.

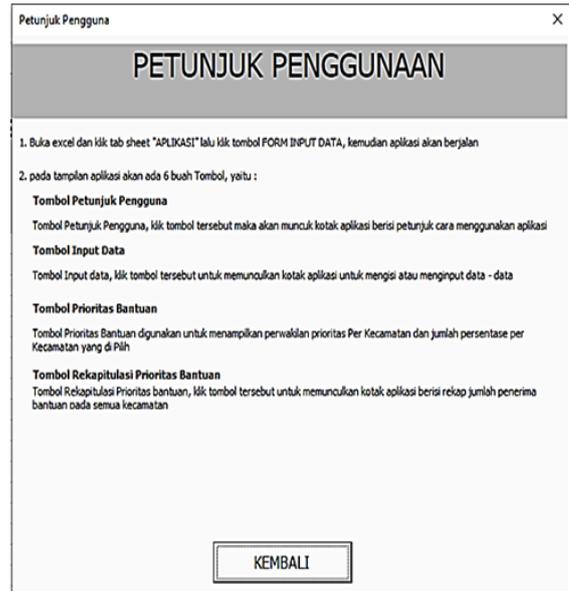
2. Setelah itu akan tampil form utama aplikasi penentuan prioritas bantuan perumahan 2021



Gambar 2. Form Utama Penentuan Prioritas

Pada form utama diatas akan menampilkan 4 tombol yaitu petunjuk pengguna, input data, prioritas bantuan kecamatan dan rekapitulasi prioritas bantuan.

3. Tombol Petunjuk Pengguna untuk mengetahui penggunaan tombol-tombol pada form utama aplikasi.



Gambar 3. Tampilan Form Petunjuk Penggunaan

Tombol form petunjuk penggunaan adalah bagian yang menunjukkan penjelasan fungsi disetiap tombol yang ada pada form utama.

4. Klik tombol Input Data untuk menginputkan data, akan tampil form Input Data seperti gambar berikut :

- a. Input Data Bagian Identitas Diri



Gambar 4. Tampilan Form Input Data Identitas Diri

Pada tombol Input Data akan menampilkan bagian identitas penghuni yang merupakan tahap pertama dalam pengisian data penghuni rumah.

b. Input Data Bagian Struktur Rumah

Gambar 5. Tampilan Form Input Data Kondisi Fisik Rumah

Pada tombol Input Data juga akan menampilkan bagian kondisi fisik rumah yang merupakan tahap kedua dalam pengisian data penghuni rumah.

5. Tombol print (cetak) digunakan untuk mencetak salah satu data, klik tombol print (cetak).

Gambar 6. Tampilan Form Cetak

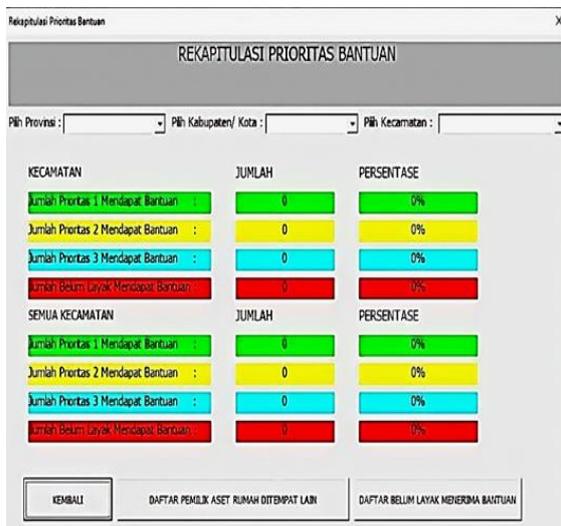
Pada bagian bawah form input data ada tombol print (cetak) yang dapat dilakukan jika data identitas penghuni dan kondisi fisik rumah sudah dilengkapi.

6. Tombol Prioritas Bantuan digunakan untuk memunculkan form Persentase Kelayakan per kecamatan yang di pilih

	Jumlah	Persen
Prioritas 1 Mendapat Bantuan :	0	0%
Prioritas 2 Mendapat Bantuan :	0	0%
Prioritas 3 Mendapat Bantuan :	0	0%
Belum Layak Mendapat Bantuan :	0	0%

Gambar 7. Tampilan Form Persentase Kelayakan

- a. Tekan tombol cetak apabila ingin mencetak perwakilan penerima bantuan.
 - b. Tekan tombol cetak resume apabila ingin mencetak jumlah dan persentase penerima bantuan
7. Tombol Rekapitulasi Prioritas Bantuan digunakan untuk menampilkan data prioritas per kecamatan dan dari semua data



Gambar 8. Tampilan Rekapitulasi Prioritas Bantuan

- a. Tekan tombol Daftar Pemilik Aset Rumah Ditempat Lain pada form Rekapitulasi bantuan untuk menampilkan daftar orang yang memiliki aset rumah di tempat lain.
- b. Tekan tombol Daftar Belum Layak pada form Rekapitulasi bantuan untuk menampilkan data daftar orang yang belum layak menerima bantuan serta penyebabnya

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai data yang akan dipakai dalam penelitian dengan menggunakan Microsoft House Priority Application (MHPA) untuk penentuan

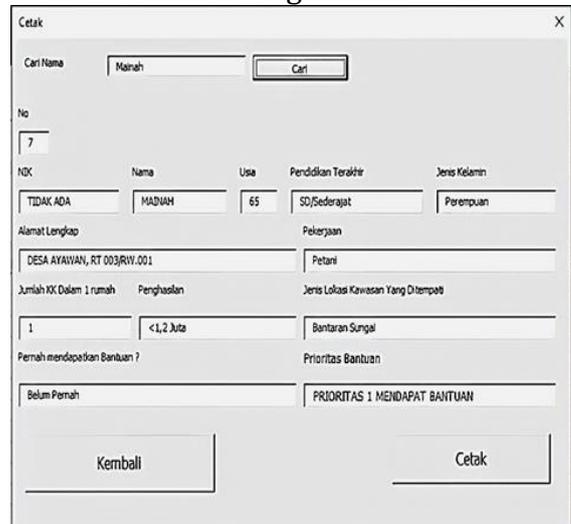
prioritas penerima bantuan rumah tidak layak huni.

Uji Coba Aplikasi

Uji coba yang ditampilkan untuk 3 data penghuni pada 1 kecamatan sebagai perwakilan. Persentase kelayakan dan rekapitulasi prioritas bantuan yang ditampilkan merupakan hasil keseluruhan dari 1 kecamatan.

Berdasarkan hasil pengembangan sistem, aplikasi diujicobakan dari data lapangan sebagai berikut:

a. Data Penghuni



Gambar 9. Data Penghuni Atas Nama Mainah

Ujicoba dari aplikasi pada bagian data penghuni atas nama Mainah menunjukkan bahwa salah satu perwakilan penghuni dengan hasil Prioritas 1 Mendapat Bantuan.

Cetak

Cari Nama:

No:

NIK	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin
62070243064550001	NIAH	74	Tidak punya (Jajah)	Perempuan

Alamat Lengkap: Pekerjaan:

Jumlah KK Dalam 1 rumah: Penghasilan: Jenis Lokasi Kawasan Yang Ditempati:

Pernah mendapatkan Bantuan?: Prioritas Bantuan:

Gambar 10. Data Penghuni Atas Nama Niah

Ujicoba dari aplikasi pada bagian data penghuni atas nama Niah menunjukkan bahwa salah satu perwakilan penghuni dengan hasil Prioritas 2 Mendapat Bantuan.

b. Persentase Kelayakan

KECAMATAN SERUYAN HULU

PERSENTASE KELAYAKAN

Pilih Provinsi: Pilih Kabupaten/ Kota: Pilih Kecamatan:

Prioritas Bantuan Seruyan Hulu	NIK	Nama	Usia	Pendidikan	Jenis Kelamin	Alamat
PRIORITAS 1 MENDAPAT BANTUAN	620708201179001	FRANSISKUS JATI L.	44	SD/Sederajat	Laki-Laki	TJUBANG DARAP
PRIORITAS 2 MENDAPAT BANTUAN	620709103000001	SURYANI S.	42	SD/Sederajat	Laki-Laki	TJUBANG DARAP
PRIORITAS 3 MENDAPAT BANTUAN	620709006060000	HASTIRIN	49	SMA/Sederajat	Laki-Laki	TJUBANG DARAP
BELUM LAYAK MENDAPAT BANTUAN	620709300374001	LIHAN G.A.	44	SD/Sederajat	Laki-Laki	TJUBANG DARAP

RESUME PRIORITAS

	Jumlah	Persen
Prioritas 1 Mendapat Bantuan :	3	27,27 %
Prioritas 2 Mendapat Bantuan :	5	45,45 %
Prioritas 3 Mendapat Bantuan :	2	18,18 %
Belum Layak Mendapat Bantuan :	1	9,09 %

Gambar 12. Hasil Persentase Kelayakan dan Resume

Prioritas
 Hasil ujicoba diatas menunjukkan bahwa nama-nama yang menjadi prioritas mendapat bantuan serta total persentase prioritas mendapat bantuan.

c. Rekapitulasi Prioritas Bantuan

Cetak

Cari Nama:

No:

NIK	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin
6207020705820004	SAKAR	37	SD/Sederajat	Laki-Laki

Alamat Lengkap: Pekerjaan:

Jumlah KK Dalam 1 rumah: Penghasilan: Jenis Lokasi Kawasan Yang Ditempati:

Pernah mendapatkan Bantuan?: Prioritas Bantuan:

Gambar 11. Data Penghuni Atas Nama Sakar

Ujicoba dari aplikasi pada bagian data penghuni atas nama Niah menunjukkan bahwa salah satu perwakilan penghuni dengan hasil Prioritas 3 Mendapat Bantuan.

KECAMATAN	JUMLAH	PERSENTASE
Jumlah Prioritas 1 Mendapat Bantuan :	3	77,77%
Jumlah Prioritas 2 Mendapat Bantuan :	5	45,45%
Jumlah Prioritas 3 Mendapat Bantuan :	2	18,18%
Jumlah Belum Layak Mendapat Bantuan :	1	9,09%
SEMUA KECAMATAN	JUMLAH	PERSENTASE
Jumlah Prioritas 1 Mendapat Bantuan :	6	18,75%
Jumlah Prioritas 2 Mendapat Bantuan :	7	21,88%
Jumlah Prioritas 3 Mendapat Bantuan :	11	34,38%
Jumlah Belum Layak Mendapat Bantuan :	8	25%

Gambar 13. Hasil Prioritas Rekapitulasi

Hasil uji coba diatas menunjukkan total persentase prioritas mendapat bantuan perkecamatan dan total persentase prioritas mendapat bantuan untuk semua kecamatan

KESIMPULAN

Identitas penghuni akan dinilai kelayakannya, jika layak maka dilanjutkan ke peninjauan kondisi fisik rumah. Selanjutnya, kondisi fisik rumah ditinjau melalui 3 aspek komponen yaitu aspek keselamatan, aspek kesehatan dan aspek komponen bahan bangunan. Jika ketiga aspek komponen tersebut memenuhi kriteria maka dapat menentukan prioritas penerima bantuan.

Aplikasi Microsoft House Priority Application (MHPA) sudah siap digunakan untuk mendapatkan prioritas penerima bantuan rumah tidak layak huni.

Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberi saran sekiranya dapat berguna bagi penelitian selanjutnya dengan

harapan lebih memperdalam penguasaan dan pemahaman dalam pembuatan aplikasi Microsoft House Priority Application (MHPA).

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, Michael. (2016). Power Programming With VBA. Indianapolis, Samarinda.

BSPS, (2019). Pendampingan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Kementerian PUPR, Jakarta.

Erlangga, Sefri dan Ike. (2021). "Sistem Penunjang Keputusan Dalam Menentukan Prioritas Penerima Bantuan rumah Tidak Layak Huni." Information System Journal, Vol 4(1), hal. 32- hal. 37.

Gianty, Yashinta. (2017). Implementasi Program Bantuan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Masyarakat Miskin Kabupaten Madiun. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

Griha, Indra. (2021). Buku Ajar Pemrograman Visual Dasar. PT. Nasya Expanding Management, Palembang.

Kementerian PUPR. (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya. Kementerian PUPR, Jakarta.

Kementerian PUPR. (2016). Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni. Kementerian PUPR, Jakarta.

Khotimah, Khusnul. (2018). Analisis Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Mesuji Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.

Mardiani, Eri dkk. (2018). Panduan Khusus VB 6 Bagi Pemula. Latihan Visual Basic dan Aplikasi Sederhana dengan VB 6. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Putri Eka, Mayesti. (2015). Analisis Kebutuhan Rumah Layak Huni Di Kelurahan Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Fakultas Teknik Universitas Riau, Riau.

Rusanida. (2016). "Analisis Tingkat Kepuasan Masyarakat Dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) (Studi Penerima Program rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Di Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anabas Tahun 2014". Jurnal Ilmiah Universitas Maritim Raja Ali Haji, Vol. 5, hal. 1- hal. 22.

Safi'i, (2019). "Implementasi Program Bantuan rumah Layak Huni Untuk Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau". Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi, Vol. 1 (2), hal. 165-hal. 174.

Vitriana, Anita. (2018). "Aspek Prioritas Penanganan Rumah Tidak Layak Huni Pada Kawasan Metropolitan Bandung Raya". Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum, Vol 10 (1), hal.46- hal. 56.

Wardani, Kusuma. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Rumah Tidak Layak Huni Kecamatan Jatiroto. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Sinar Nusantara, Surakarta,